

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh perusahaan yang ada di negara ini dihadapkan dengan Revolusi Industri 4.0 yang merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama (Airlangga). Perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman diharapkan dapat mengimplementasikan transformasi industri 4.0 ini. Dimana pemerintah memberikan fasilitas berupa pelaksanaan bimbingan teknis transformasi ini bagi manajer dan *engineer*, pelaksanaan verifikasi dan pendampingan dalam penerapan industri 4.0.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, industri manufaktur dituntut untuk meraih keuntungan dan mengantisipasi persaingan yang terjadi antar setiap perusahaan. Oleh sebab itu dalam setiap perusahaan melakukan persaingan yang ketat antar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola operasional perusahaan secara efektif. Dalam hal ini manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga kekayaan. Maka dari itu dalam mengambil keputusan perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan pengukur profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Dimana hal tersebut merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dengan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva lancar, aktiva tetap dan total biaya menurut Kasmir (2019:89-114).

Beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami penurunan drastis dikarenakan masa pandemi, salah satunya PT Akasha Wira Sentosa Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Kedua perusahaan ini mengalami penurunan profitabilitas dimana PT Akasha Wira Sentosa mengalami penurunan lebih besar dibandingkan PT FKS Food Sejahtera pada periode 2020 dibandingkan tahun 2019. Namun pada tahun 2021, profitabilitas PT Akasha Wira

Sentosa Tbk melonjak naik dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang drastis dikarenakan perusahaan ini melakukan pergantian manajemen, dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food menjadi PT FKS Food Sejahtera. Manajemen yang lama telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017, setelah diaudit ditemukan adanya penjualan fiktif agar profitabilitas perusahaan stabil. Selama tiga tahun perusahaan berusaha untuk bisa tetap profit walaupun terjadi penurunan secara berkala.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah perputaran modal kerja untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerja. Hal ini sangat dibutuhkan agar biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari terpenuhi, misalkan untuk pembelian bahan baku mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan dan lain-lain, dimana uang atau biaya yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan. Modal kerja adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan dalam jangka pendek. Kasmir (2019:89) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan alat ukur dalam menghasilkan rasio perputaran modal kerja. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka entitas tersebut harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Besar kecilnya modal kerja sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk memperoleh profitabilitas.

Selain perputaran modal kerja perusahaan, profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio keuangan. Instrumen analisa rasio keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap untuk menunjukkan pemanfaatan sumber daya perusahaan tersebut telah dikelola dengan efektif dan mempengaruhi laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya.

Pihak manajemen harus mengevaluasi tingkat *Debt to Asset Ratio* (DR) dimana semakin besar utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan, baik untuk membayar biaya bunga, maupun untuk perantara keuangan. Artinya semakin tinggi DR akan menyebabkan ROA semakin kecil (Zulvia, 2019). Sedangkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual mengartikan bahwa kecepatan persediaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan (Hery, 2017). Selain itu, penggunaan aktiva tetap yang efektif akan menghasilkan laba yang tinggi melalui penjualan persediaan yang diproduksi oleh perusahaan (Suryono dan Gani, 2018). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan nilai rasio *Debt to Asset Ratio* dan Perputaran

aktiva tetap akan diikuti dengan peningkatan nilai Profitabilitas yang tinggi juga, sedangkan penurunan nilai perputaran persediaan akan berdampak meningkatnya profitabilitas. Fenomena penelitian akan disajikan pada tabel dibawah ini untuk menjelaskan lebih rinci pengukuran kinerja perusahaan yang telah dijelaskan diatas, peneliti hanya mengambil 2 perusahaan makanan dan minuman dalam menjelaskan fenomena ini.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Tahun	Nama Perusahaan	Perputaran Modal Kerja	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Perputaran Persediaan	Perputaran Aktiva Tetap	ROA
2019	PT Akasha Wira Sentosa (ADES)	4,74	0,45	4,442	1,96	0,102
2020		1,86	0,37	4,164	1,78	0,014
2021		2,31	0,34	4,881	2,19	0,203
2019	PT FKS Food Sejahtera (AISA)	2,23	-2,13	14,69	1,58	0,607
2020		8,02	1,43	11,08	1,15	0,599
2021		5,30	1,15	12,00	1,43	0,005

Pada tabel diatas, Perputaran modal kerja PT Akasha Wira Sentosa yang mengalami penurunan sebesar 2.86 kali, selain itu *Debt to Asset Ratio* juga mengalami penurunan sebesar 8% diikuti dengan penurunan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap serta penurunan profitabilitas yang diproxykan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dengan penurunan sebesar 8,8% pada tahun 2020. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Syamsuddin (2009, hal 54) bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar jumlah modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun fenomena yang terjadi pada tahun 2021 tidak sejalan dengan teori, dimana *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 0.03% sedangkan ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19%. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan penggunaan aktiva tetapnya untuk menghasilkan laba. PT FKS Food Sejahtera yang mana perusahaan ini memiliki nama PT Tiga Pilar Sejahtera Food sebelumnya, mengalami penurunan ROA sebesar 1% pada tahun 2020, sedangkan perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 5,79 kali dan diikuti dengan kenaikan *Debt to Asset Ratio* sebesar 356%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Syamsuddin, dimana kenaikan *Debt ratio* dan perputaran modal kerja tidak mempengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Tergabung di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan Sianipar dan Ompusunggu (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penjelasan Kasmir (2019:89) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktiva lancar, dimana aktiva lancar merupakan alat ukur dalam menghasilkan rasio perputaran modal kerja.

1.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Zulvia (2017) menjelaskan hasil penelitian mereka bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristiani dkk (2021) yang menyatakan DR berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

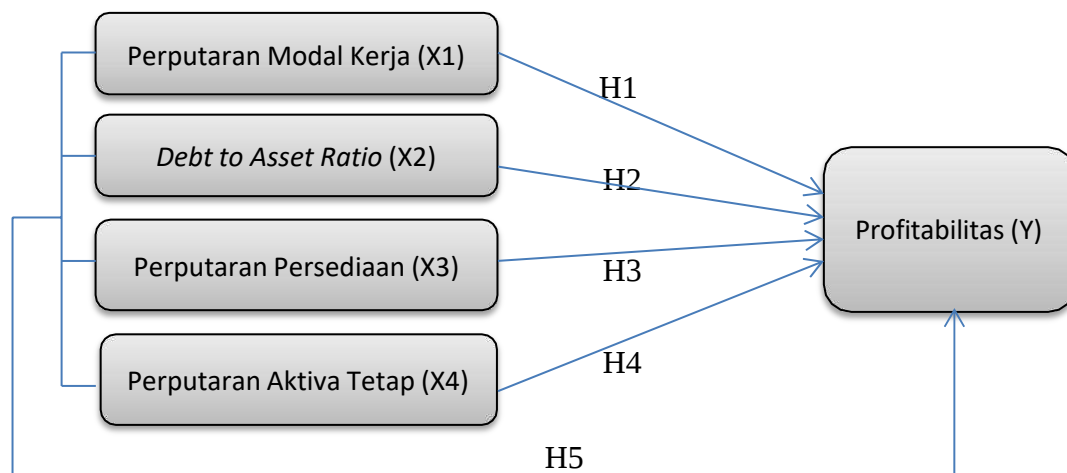
Hasil penelitian Praptiwi (2021) dan penelitian Novika dan Siswanti (2022) yang menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kasmir (2019) juga memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah Total Aktiva dan Aktiva Lancar, dimana persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dalam laporan keuangan.

1.2.4 Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Praptiwi (2017) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan penjelasan Kasmir (2019:89) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah aktiva tetap, dimana rasio ini mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual dibawah ini merupakan konsep penelitian dimana peneliti akan melihat pengaruh variabel independen dengan indikator Perputaran Modal Kerja (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan Perputaran Aktiva Tetap (X4) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y). Pada gambar terlihat jelas bahwa terdapat lima hipotesis dimana empat hipotesis untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis kelima untuk mengukur seberapa besar keempat variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- H4 : Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
- H5 : Perputaran modal kerja, *Debt to Aset Ratio*, Perputaran persediaan, dan Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021